

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM MENGHAFAK SURAT-SURAT PENDEK DALAM AL-QUR'AN

SITI SUPIYATUN

MTsN 5 Malang

e-mail: supiyatunsiti@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dengan penerapan metode drill. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan tes. Prosedur penelitian ada lima tahap yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengolahan data, dan penyusunan laporan. Instrumen penelitian meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Angket atau kuesioner, Format penilaian dan daftar siswa, tes unjuk kerja. 8. Teknik analisa data menggunakan tehnik analisa deskriptif kualitatif dan tehnik analisa data deskriptif prosentase. Hasil Penelitian untuk siklus I siswa diberi pretest dengan hasil dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan adalah 8 siswa dengan nilai rata-rata tes 65,6, siswa yang tuntas adalah 32%. 2. Pada siklus II hasil tes dari 25 siswa ada 15 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 77,5, siswa yang tuntas adalah 69%. 3. Pada siklus III hasil tes dari 25 siswa ada 25 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 97,2, siswa yang tuntas mencapai 100%. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif memerlukan persiapan yang cukup, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode drill.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Qur'an Hadis, Metode drill

ABSTRACT

This study aims to improve student achievement in memorizing short surahs in the Qur'an by applying the drill method. This research is a classroom action research. Data collection techniques are observation, interviews, questionnaires, and tests. The research procedure consists of five stages, namely planning, preparation, implementation, data processing, and preparing reports. Research instruments include learning implementation plans (RPP), questionnaires or questionnaires, assessment formats and lists of students, performance tests. 8. Data analysis techniques use descriptive qualitative analysis techniques and percentage descriptive data analysis techniques. Research results for the first cycle of students were given a pretest with the results of 25 students who achieved completeness were 8 students with an average test score of 65.6, 32% of students who passed. 2. In cycle II, the test results of 25 students were 15 students who passed with an average score of 77.5, 69% of students who passed. 3. In cycle III the test results of 25 students there were 25 students who passed with an average score of 97.2, students who completed reached 100%. To carry out effective learning requires sufficient preparation, so the teacher must be able to determine or choose topics that can really be applied with the drill method.

Keywords: Learning Achievement, Qur'an Hadith, Drill method

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif sama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Copyright (c) 2022 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

Terdapat perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan demonstrasi atau eksperimen.

Karena itu dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Roestiyah, N.K. (1989;1), guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Alquran adalah sumber utama ajaran Islam. Bagi setiap muslim mempelajari Al-Quran adalah suatu keharusan agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Namun demikian banyak sekali umat Islam enggan mempelajari Al-Quran, bagi sebagian mereka belajar Al-Quran itu dianggap sulit. Hal ini dimungkinkan karena Al-Quran berbahasa Arab yang tidak dipahami oleh mereka. Karena bukan bahasanya sendiri seringkali melafalkannya terjadi kesalahan yang bisa merubah makna pada lafadz tersebut. Bela Dwi Komala (2022), membaca Al-Quran tidaklah sama dengan membaca ,lainnya namun hukum-hukum yang terkandung di dalamnya harus sesuai dengan ilmu tajwid

Selanjutnya salah satu komponen materi Qur'an Hadits adalah menghafal surat pendek pilihan. Mungkin tidak asing bahwa banyak guru yang mengeluhkan tentang pembelajaran Qur'an hadits di MTs terutama materi yang berkaitan dengan menghafal ayat. Hal ini disebabkan karena lemahnya minat siswa sendiri yang menganggap materi Qur'an Hadits adalah pelajaran yang dianggap sulit. Faktor lain karena basic (dasar) dari siswa, mayoritas siswa yang belajar di MTsN 5 Malang berasal dari SD yang minim sekali tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Termasuk juga latar belakang orang tua yang belum mempunyai kepedulian dan kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anaknya sehingga banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Akibatnya kurang efektif proses belajar mengajar.

Demikian juga alokasi waktu yang diberikan di kurikulum hanya 2 jam yang hanya bisa cukup untuk pembelajaran bagi siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an , di sisi lain membaca Al Qur'an tidak seperti membaca tulisan Indonesia, membaca Al Qur'an dituntut harus membaca dengan benar karena bila salah akan merubah maknanya, bagaimana mungkin siswa bisa membaca dengan fasih dan menghafal dengan baik. Dengan basic kemampuan membaca Al-Qur'an yang minim dan alokasi waktu yang sedikit. Hal ini menjadi penghalang ketercapaian hasil yang maksimal.

Menurut I Made Arta (2021), guru yang dapat menguasai berbagai model pembelajaran dan mampu menerapkan dalam proses pembelajaran niscaya akan tercapai ketuntasan hasil belajar sesuai dengan harapan. Drill adalah di antara sekian metode pembelajaran sebagai bagian dari model pembelajaran yang sesuai dengan dengan materi menghafal surat-surat pendek.

Keberhasilan pembelajaran siswa selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan motivasi belajar juga dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan (IQ) dan kemampuan awal. Tingkat kecerdasan (IQ) dan kemampuan awal siswa yang satu berbeda dengan siswa yang lain. Karena ada perbedaan ini maka diperkirakan ada perbedaan dalam penerimaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi dan kemampuan awal yang tinggi pada umumnya akan lebih mudah menerima pelajaran dibandingkan siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) dan kemampuan awal yang rendah. Dengan demikian tingkat kecerdasan dan kemampuan awal siswa juga mungkin berpengaruh pada prestasi belajar

siswa. Febri Sulistiya (2016), tingkat kecerdasan IQ dan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan fenomena di atas sebagai gambaran problema dalam memperoleh efektifitas dan efisien pembelajaran materi pendidikan agama, maka perlu diadakan penelitian tentang hubungan antara kemampuan awal, motivasi belajar dan tingkat kecerdasan (IQ) terhadap prestasi belajar dengan menggunakan metode Drill.

Sebelum membahas tentang apa metode drill, kita melihat apa metode mengajar. Menurut Abu Ahmad dalam bukunya Metode Khusus Pendidikan Agama metode mengajar adalah suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar Metode latihan yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.

Pengertian metode drill menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut : Menurut Roestiyah N.K., adalah suatu tehnik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan ketrampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Menurut Zuhairimi adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan . Menurut Shalahuddin adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan supaya menjadi permanen. Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari hal yang sama. Dalam bukunya Winarno Surakhmad, metode drill disebut juga latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan. Menurut Sri Anifah adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu ketrampilan tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori, Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktekannya sehingga menjadi mahir dan terampil. Sehingga membaca Al-Qur'an yang dituntut untuk membaca dengan persis aturan membaca yang benar bisa terwujud.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Menghafal Surat Pendek Pilihan dalam Al-Qur'an” menggunakan prosedur pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pilihan bidang studi Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTsN 5 Malang dengan jumlah populasi 25 anak, dilaksanakan pada bulan Maret, April, Mei tahun 2022

Penelitian ini dibagi selama tiga siklus yaitu putaran 1, 2, dan 3. Masing-masing siklus meliputi planing (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflektion (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi: 1. Observasi di Madrasah,

Copyright (c) 2022 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

penyusunan proposal, dan validasi proposal. 2. Persiapan meliputi pembuatan RPP, lembar angket, media, dan format penilaian. 3. Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran di kelas dan pengumpulan, serta pengolahan hasil penelitian. 4. Laporan, telaah, editing laporan, validasi laporan, penjiilidan dan penggandaan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP), angket atau kuesioner, Format penilaian dan daftar nama siswa sebagai obyek penelitian, dan tes unjuk kerja. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman dan penerapan pada kemampuan menghafal surat pendek pilihan. Tes unjuk kerja ini dilakukan pada setiap selesai guru mengadakan drill. Untuk tes metode drill ini penulis tidak mengadakan analisis butir soal, uji validitas soal, maupun reabilitas pada tiap butir soal, karena soal cukup satu indikator dengan bahasa operasional hafalkan.

Untuk menganalisa tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes unjuk kerja pada setiap siklus atau putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah surat-surat pendek pilihan. Data yang diperoleh adalah berupa pengamatan dalam pembelajaran dan data akhir tes unjuk kerja pada setiap siklus. Pada penelitian terdiri dari tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, kegiatan dan pelaksanaan, dan refleksi.

Pada Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Bahan yang dipersiapkan adalah buku siswa, buku guru, RPP, alat peraga, instrumen untuk observasi, lembar angket, dan pedoman wawancara.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan adalah di kelas VIII C dengan jumlah 25 siswa. Dalam hal ini peneliti sebagai pengajar sekaligus pengamat. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes unjuk kerja dengan membaca surat pendek pilihan satu persatu. Hasil observasi selama pembelajaran siswa kelihatan tenang, agak sedikit tegang. Hal ini mungkin disebabkan karena guru belum memberi contoh bacaan yang benar sedangkan guru langsung menilai. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran cukup tinggi. Siswa membawa sumber belajar, alat tulis, buku paket, sedangkan siswa banyak belum bisa membaca Al-Qur'an yang idial. Untuk hasil pengamatan bisa dilihat pada tabel I.

Tabel 1 : Ringkasan Hasil Observasi Siswa Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Rata-rata		
		Aktif (%)	Cukup (%)	Tidak Aktif (%)
1	Memperhatikan penjelasan guru	94	4	2
2	Memegang sumber belajar	80	15	5
3	Membaca meteri	95	4	1
4	Bertanya pada teman/bekerjasama	75	5	20

Hasil kuesioner siswa menunjukkan bahwa kebanyakan siswa dari latar belakang orang tua yang tidak bisa membaca dan siswa juga kebanyakan belum bisa membaca Al Qur'an secara idial, juga sulitnya mencari guru ngaji, walaupun ada itu tidak rutin. Hal ini bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Kuesioner Siswa

No	Pertanyaan	Rata-Rata (%)		
		Ya	Cukup	Tidak
1	Apakah kamu disuruh orang tua untuk belajar setiap hari ?	60	30	10
2	Apakah orang tuamu menyuruh mengaji ?	70	10	20
3	Apakah orang ayahmu bisa membaca Al Qur'an ?	40	30	30
4	Apakah ibumu bisa membaca Al Qur'an ?	35	40	25
5	Apakah disekitar rumahmu ada guru ngaji yang mengajar dengan rutin ?	65	10	25
6	Apakah kamu sudah bisa membaca Al Qur'an dengan baik ?	25	75	0
7	Apakah didalam rumahmu keluargamu terbiasa membaca Al Qur'an ?	30	40	30
8	Apakah di rumah tersedia Al Qur'an ?	99	1	0
9	Adakah kemauan dari orang tuamu sehingga kamu bisa membaca Al Qur'an ?	80	15	5
10	Adakah kemauan dalam dirimu untuk bisa membaca Al Qur'an dengan baik ?	100	0	0

Sedangkan hasil pretes unjuk kerja membaca pada siklus I secara umum siswa belum bisa membaca Al Qur'an secara idial jadi perlu adanya contoh bacaan yang benar secara drill. Berikut ini hasil rekapitulasi pretes terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pretes Membaca pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus
1	Jumlah siswa yang diteliti	25
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8
4	Nilai rata-rata tes formatif	65,6
5	Persentase ketuntasan belajar	32

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Perlu adanya penciptaan suasana agak santai sehingga tidak memberikan suasana tegang.
- 2) Guru memang perlu menampilkan alat peraga berupa lafad surat pendek pilihan dengan ukuran besar sehingga semua siswa bisa melihat secara terpadu.
- 3) Guru memberi contoh yang benar secara berulang sehingga metode drill memang perlu dibutuhkan agar siswa mempunyai gambaran membaca Al Qur'an yang idial.

Semua data yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar pada siklus I, yaitu hasil observasi, hasil kuesioner siswa, hasil pretes, kelebihan dan kekurangan serta hambatan yang ada dijadikan acuan untuk menentukan perencanaan pada siklus II.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Daftar siswa berikut format nilainya, Alat peraga berupa surat pendek pilihan dalam bentuk font size yang besar sehingga bisa di lihat oleh siswa secara terpadu, dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang sama. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pembukaan (salam, pembacaan surat Al fatihah cek kehadiran), Kegiatan inti (guru memasang alat peraga, memberi contoh bacaan yang benar kemudian ditirukan siswa secara berulang ulang, siswa maju satu persatu untuk dinilai), Penutup (bacaan hamdalah salam) dan memperhatikan hasil refleksi siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes unjuk kerja dalam bentuk membaca satu persatu.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam menerima pelajaran sudah cukup tinggi. Siswa sudah siap dengan sumber belajar, dalam aktifitas pembelajaran siswa banyak yang memperhatikan contoh yang dilafalkan oleh guru, dan semangat untuk menirukan contoh yang dilafalkan oleh guru, walaupun ada beberapa siswa yang sulit untuk melafalkan makhray yang benar. Secara lengkap bisa dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Observasi Siswa siklus II

NO	Aspek yang diamati	Rata-rata		
		Aktif (%)	Cukup (%)	Tidak Aktif (%)
1	Memperhatikan penjelasan guru	94	4	2
	Memperhatikan contoh yang dilafalkan guru.	95	3	2
	Semangat menirukan contoh yang dilafalkan guru.	97	3	0
2	Memegang sumber belajar	80	15	5
3	Membaca meteri	80	15	5
4	Berlatih berulang-ulang	75	5	20

Sedangkan hasil tes unjuk kerja membaca pada siklus II secara umum siswa ada peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an secara idial dibanding pada siklus I mungkin karena pengaruh contoh yang dibacakan oleh guru secara berulang-ulang. Berikut ini hasil rekapitulasi pretes terdapat pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Membaca pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus
1	Jumlah siswa yang diteliti	25
	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15

2	Nilai rata-rata tes formatif	77,5
3	Persentase ketuntasan belajar	60

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- Ada beberapa siswa yang agak sulit untuk melafalkan makhraj dengan benar.
- Suasana kelas sudah tidak tegang seperti pada pembelajaran pada siklus I
- Guru perlu meningkatkan contoh lafadz dengan tajwid dan makhraj yang lebih gamblang.
- Siswa diharapkan lebih semangat untuk menirukan sehingga akan menghasilkan bacaan dengan makhraj yang benar.

Semua data yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar pada siklus II, yaitu hasil observasi, , hasil pretes, kelebihan dan kekurangan serta hambatan yang ada dijadikan acuan untuk menentukan perencanaan pada siklus III.

Siklus III

1. Tahap Perencanaan

Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Daftar siswa berikut format nilainya, Alat peraga berupa lafad surat pendek pilihan dalam bentuk font size yang besar sehingga bisa di lihat oleh siswa secara terpadu, dan lembar pengamatan aktivitas siswa

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III di kelas yang sama dan mengacu pada kegiatan yang sama pada siklus II diawali dengan pembukaan (salam, pembacaan surat Al fatihah cek kehadiran), Kegiatan inti (guru memasang alat peraga, memberi contoh bacaan yang benar dan lebih gamblang surat Al Lahab dan An Nasr kemudian ditirukan siswa secara berulang ulang, siswa maju satu persatu untuk dinilai), Penutup (bacaan hamdalah salam) dan memperhatikan hasil refleksi siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes unjuk kerja dalam bentuk membaca satu persatu.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam menerima pelajaran sudah cukup tinggi. Siswa sudah siap dengan sumber belajar, dalam aktifitas pembelajaran siswa banyak yang memperhatikan contoh yang dilafalkan oleh guru, dan semangat untuk menirukan contoh yang dilafalkan oleh guru, walaupun ada beberapa siswa yang sulit untuk melafalkan makhraj yang benar. Secara lengkap bisa dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Observasi Siswa siklus III

NO	Aspek yang diamati	Rata-rata		
		Aktif (%)	Cukup (%)	Tidak Aktif (%)
1	Memperhatikan penjelasan guru	94	4	2
2	Memperhatikan contoh yang dilafalkan guru.	95	3	2
3	Semangat menirukan contoh yang dilafalkan guru.	100	0	0
4	Memegang sumber belajar	90	7	3
5	Membaca meteri	90	10	0

6	Berlatih berulang-ulang	85	10	5
---	-------------------------	----	----	---

Pada siklus III penilaian bukan sekedar membaca tulisan tapi sudah penilaian menghafal. Hasil tes unjuk kerja menghafal pada siklus III secara umum siswa ada peningkatan kemampuan membaca sekaligus Al Qur'an secara idial dibanding pada siklus II mungkin karena pengaruh contoh yang lebih gamblang yang dibacakan oleh guru secara berulang-ulang. Berikut ini hasil rekapitulasi pretes terdapat pada tabel 7

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Tes Membaca pada Siklus III

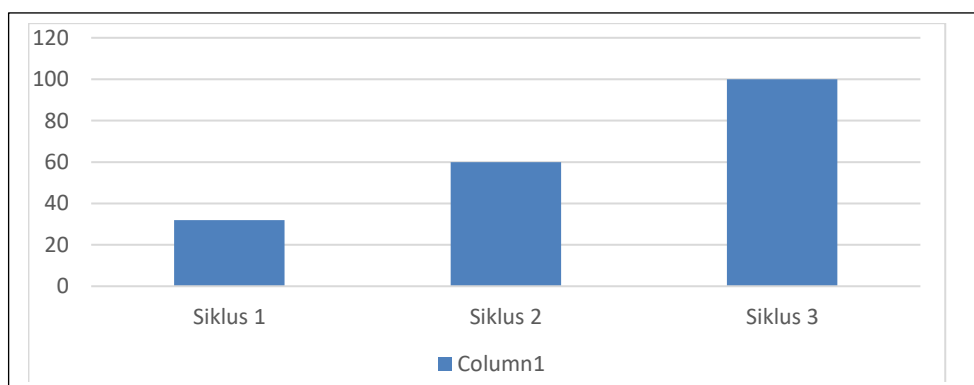
No	Uraian	Hasil Siklus
1	Jumlah siswa yang diteliti	25
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
3	Nilai rata-rata tes formatif	97,2
4	Persentase ketuntasan belajar	100

3. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode drill. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar.
- Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai 100 % tuntas.

Hasil perkembangan persentase ketuntasan nilai siklus 1, 2, dan 3 ada peningkatan yang signifikan yaitu siklus I 32 %, siklus II 60 %, dan siklus III 100 %. Dari data tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram perkembangan persentase nilai ketuntasan

Pembahasan

Penerapan método drill merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Qur'an Hadis siswa. Penelitian dilakukan dengan tiga siklus dengan método yang sama tiap siklusnya.

Guru selayaknya menerapkan metode yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Membaca Al-Qur'an dituntut harus benar, oleh karena itu pemberian contoh dan menirukan dan membaca berulang-ulang akan membangkitkan minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, dan partisipasi dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Menurut (Nida Wahyuni, 2016), dengan metode drill nilai hasil belajar, keaktifan dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Enok Ratnaningsih (2012), Dengan metode drill siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar dan mengikuti instruksi-instruksi guru secara baik dan benar. Zaenal Fanani (2020) Metode drill meningkatkan prosentase ketuntasan klasikal melebihi target yang ditetapkan. Dengan melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode drill memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya kualitas bacaan siswa dalam melafalkan surat pendek pilihan dan nilai ketuntasan pada siklus I, II, III yaitu masing-masing 32%, 60%, 100%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 100%.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan metode drill memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal siswa ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus yaitu siklus I 32%, siklus II 60%, dan siklus III 100%. Penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek mempunyai pengaruh positif yaitu dari anak yang sebagian besar anak belum membaca Al Qur'an secara idial dan setelah dilakukan metode drill siswa dapat menghafal surat Al Ihab dan An Nasr dengan baik. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif memerlukan persiapan yang cukup, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode drill. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan metode pembelajaran yang berbeda, walaupun dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menentukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu, 1986 *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung : CV. Amrico.
- Arikunto Suharsimi, 2013 *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Bahri Djamarah Syaiful dan Zain Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Roestiyah N.K., 1985 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bima Aksara.
- Sanjaya Wina. , 2007 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Kencana Prenada Media Group
- Shalahudin, 1987 *Metodologi Pengajaran Agama*: Bina Ilmu.
- Sri Anifah, 2009 *Tehnologi Pembelajaran*, Surakarta : Yuma Pustaka.
- Sujana Nana, 1991 *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru.
- Surakhmad Winarno, 1994 *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito
- Wahyuni Nida. 2016, "Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Matematika", <http://journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/576>, Akses 1 Desember 2022
- Zuhairini, dkk, 1983 *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Fanani Zaenal (2020), Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar Passing Permainan Bola Voli Melalui Metode Drill. *Education Journal : Journal Educational Research and Development* (ikipjember.ac.id)